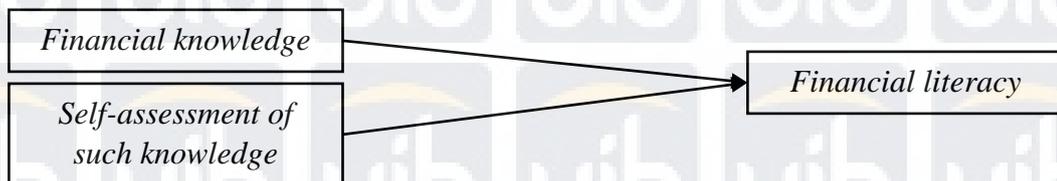


BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

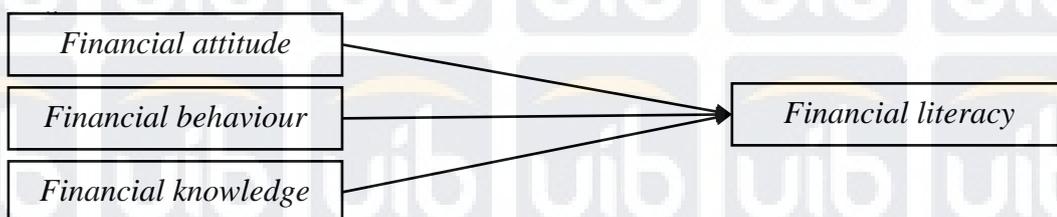
2.1. Model Penelitian Terdahulu

Riset yang diselesaikan Willows (2019) akan literasi keuangan aktual serta penilaian antar karyawan di suatu universitas Afrika Selatan dengan maksud untuk meneliti taraf literasi keuangan dan penilaian terhadap diri sendiri pada literasi keuangan diantara anggota yang tergabung dalam lembaga pengelolaan dana pensiun. Variabel independen yang dimanfaatkan meliputi *financial knowledge* dan *self-assessment of such knowledge*.



Gambar 2.1 Model efek pengetahuan keuangan dan pengukuran kepribadian pada pengetahuan terhadap literasi keuangan, sumber: Willows (2019)

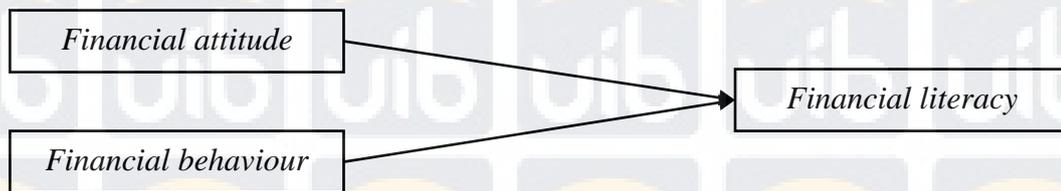
Rai (2019) melakukan penelitian mengenai asosiasi sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pemahaman finansial terhadap kecerdasan keuangan dengan menggunakan pendekatan model persamaan struktural pada kalangan pekerja wanita Dehli, India. Para pekerja wanita yang di jadikan sampel penelitian berjumlah 394 orang dari berbagai perusahaan swasta maupun pemerintah di



Gambar 2.2 Model analisa asosiasi sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pemahaman finansial pada kecerdasan finansial dengan pendekatan model persamaan struktural, sumber: Rai (2019)

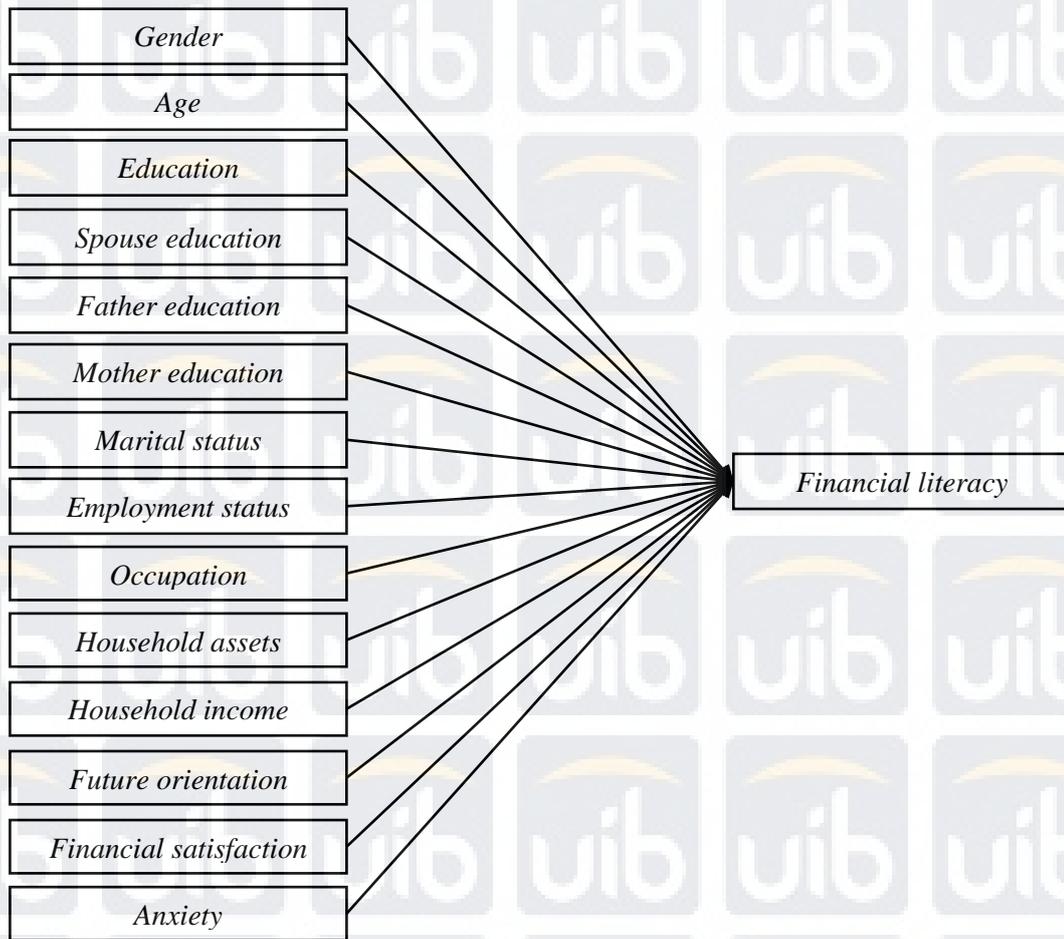
Penelitian Hayei (2019) tentang mengungkap literasi keuangan di antara kalangan anak muda melalui kepercayaan dan pengalamannya. Tujuan penelitian

ini berupaya untuk mengukur literasi keuangan di antara kelompok siswa tertentu di salah satu sekolah menengah atas swasta Kuala Lumpur, Malaysia. Penelitian ini melibatkan 388 orang siswa dari 3 sampai 5 kelas yang berbeda. Indikator independen yang dimanfaatkan adalah sikap keuangan dan perilaku keuangan.



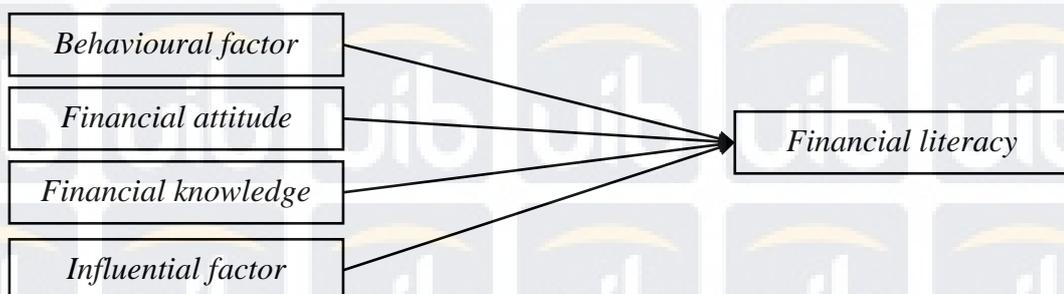
Gambar 2.3 Model analisa mengungkap literasi keuangan di antara kalangan anak muda melalui kepercayaan dan pengalamannya, Sumber: Hayei (2019)

Kadoya *et al.* (2019) berkontribusi dengan meneliti apa yang menentukan literasi keuangan di Jepang. Peran variabel dalam pengukuran model riset ini yaitu umur, usia, pendidikan, pendidikan pasangan, pendidikan ayah, pendidikan ibu, status pernikahan, status karyawan, pekerjaan, asset yang dimiliki, pendapatan yang dimiliki, orientasi masa depan, kepuasan keuangan, dan kegelisahan. Penelitian ini menggunakan data dari sampel sebanyak 3.905 responden yang tersebar di Hokkaido, Tohokku, Kantho, Koshsinetsu, Hokurriku, Tokaii, Kinkki, Chugokku, Shikokku, dan Kyusyyu.



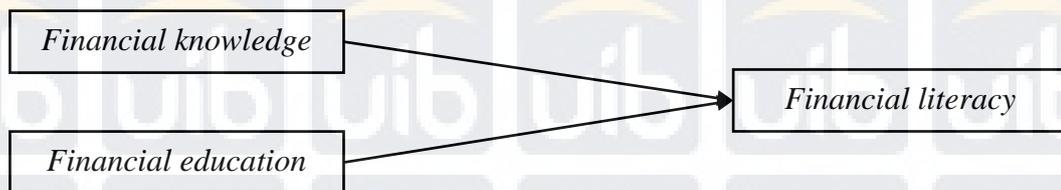
Gambar 2.4 Model analisa penentu literasi keuangan di Jepang,
sumber: Kadoya *et al.* (2019)

Venkataraman dan Venkatesan (2018) mengerjakan penelitian tentang analisis aspek-aspek penentu kecerdasan keuangan menggunakan pemodelan persamaan struktural. Peran *financial literacy* sebagai indikator dependen sedangkan peran *behavioural factor*, *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *influential factors* sebagai indikator independen.



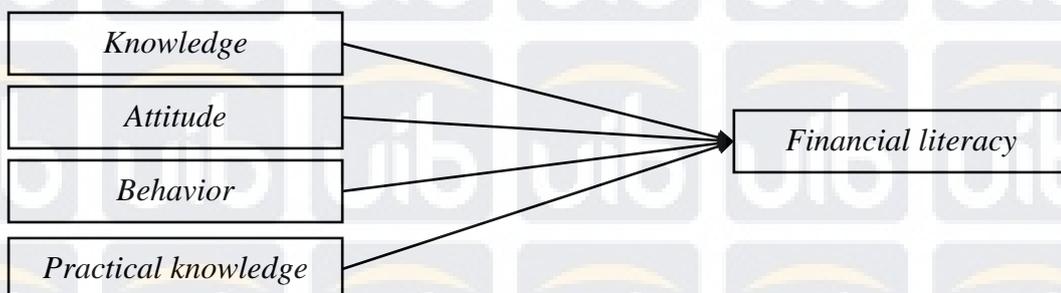
Gambar 2.5 Model faktor penentu literasi keuangan dengan permodelan persamaan sktruktural, sumber: Venkataraman dan Venkatesan (2018)

Riset yang di lakukan Ahmad *et al.* (2018) akan penelitian tentang skala serta determinan kecerdasan keuangan di Kolej Universitas Islam Antarbangsa Selagor. Indikator independen yang dimanfaatkan adalah pengetahuan keuangan dan pemahaman keuangan. Penelitian ini dilakukan terhadap 201 mahasiswa dari program pendidikan Sarjana Keuangan Islam, fakultas manajemen dan Muamalaah Kolej Universitas Islam Antarbangsa Selagor.



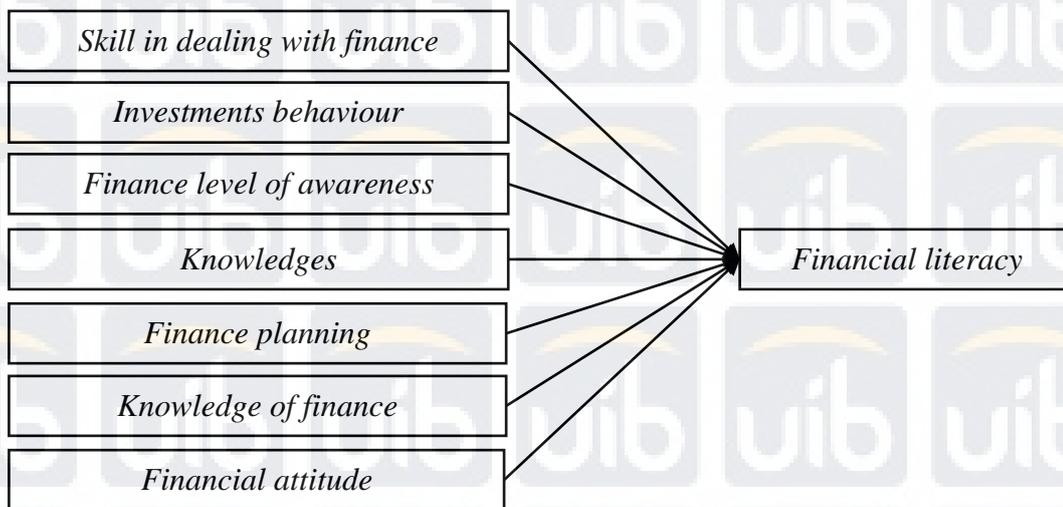
Gambar 2.6 Model efek pengetahuan finansial dan pemahaman finansial pada kecerdasan keuangan, sumber: Ahmad *et al.* (2018)

Pavkonic *et al.* (2018) menyelesaikan riset tentang pengukuran kecerdasan keuangan pada mahasiswa. Adapun indikator yang digunakan dalam riset ini *financial literacy* merupakan indikator dependen, sedangkan *knowledge*, *attitude*, *behavior*, dan *practical knowledge* merupakan indikator independen.



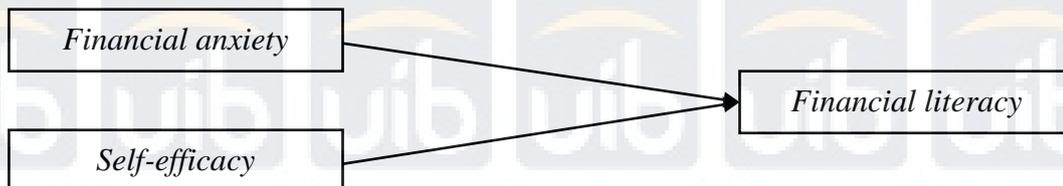
Gambar 2.7 Model analisis pengukuran literasi keuangan pada mahasiswa, sumber: Pavkonic *et al.* (2018)

Penelitian Chettri (2018) bertujuan untuk mengembangkan konstruksi untuk menguji validitas dan keandalan literasi keuangan pekerja kebun teh di Darjeeling. Faktor yang menjadi penentu adalah pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, dan kesadaran. Data dari penelitian ini di kumpulkan dengan menyebarkan kuesioner terhadap 200 pekerja di kebun teh di Distrik Darjeeling.



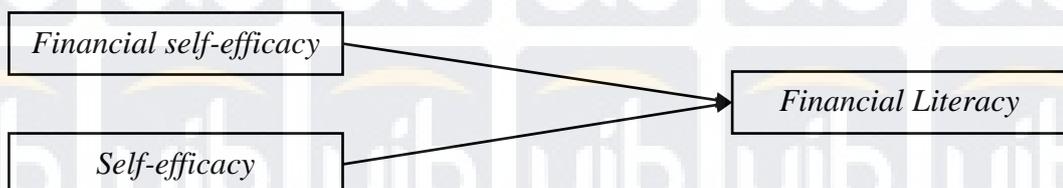
Gambar 2.8 Model analisis literasi keuangan pada pekerja kebun teh di Distrik Darjeeling: Analisis faktor eksplorasi, sumber: Chettri (2018)

Lind *et al.* (2018) melakukan riset mengenai efek kegelisaan dan efikasi diri terhadap literasi keuangan. Riset ini bertujuan untuk memahami hal yang membentuk literasi keuangan pada seseorang serta mempengaruhi pengetahuan keuangannya dan perilaku mereka. Adapun variabel bebas yang dimanfaatkan adalah *Anxiety* dan *self-efficacy*.



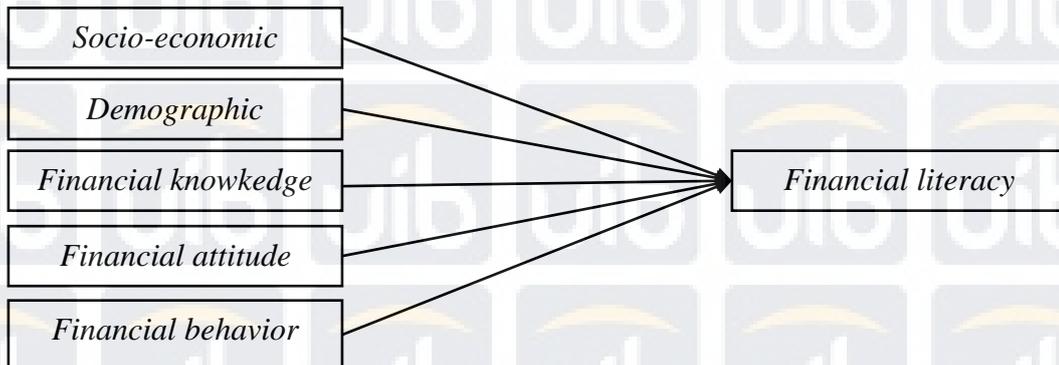
Gambar 2.9 Model analisa pengaruh *anxiety* dan *self-efficacy* atas literasi keuangan, sumber: Lind *et al.* (2018)

Riset oleh Demirhan *et al.* (2019) menganalisa efek *financial self-efficacy* dan *self-efficacy* atas kecerdasan keuangan yang melibatkan 430 mahasiswa di fakultas ekonomi dan administrasi di universitas Ege. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural.



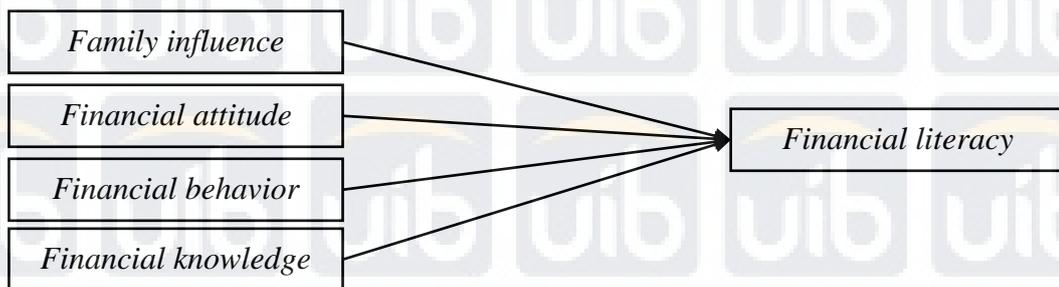
Gambar 2.10 Model analisa pengaruh *financial self-efficacy* dan *self-efficacy* atas literasi keuangan, sumber: Demirhan *et al.* (2019)

Garg dan Singh (2017) menyelesaikan penelitian mengenai literasi keuangan diantara lingkungan anak muda. Penelitian ini menggunakan *socio-economic*, *demographic*, *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior* merupakan indikator independen.



Gambar 2.11 Model analisa literasi keuangan diantara anak muda, sumber: Garg dan Singh (2017)

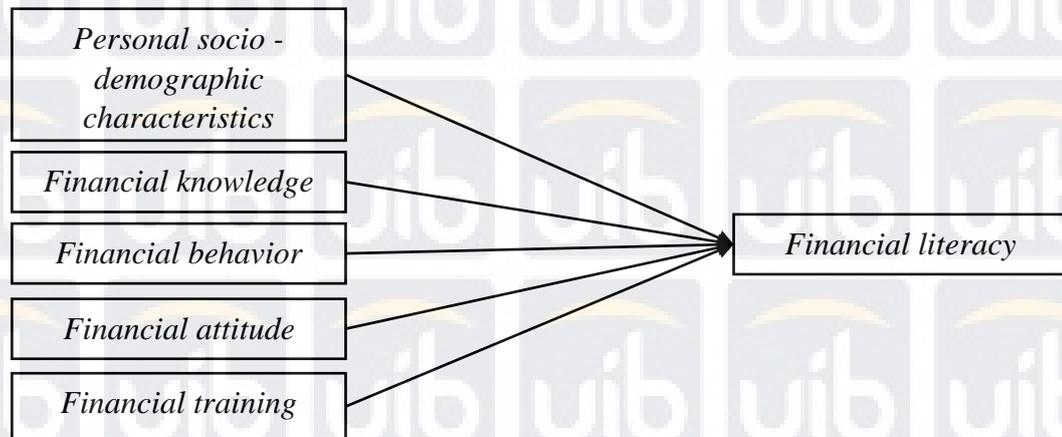
Abdullah *et al.* (2017) telah menyelesaikan riset tentang kecerdasan keuangan diantara mahasiswa Universiti Teknologi Mara Malaysia. Dalam penelitian ini *family influence*, *financial attitude*, *financial Behavior* dan *financial knowledge* sebagai peran indikator independen dan *financial literacy* adalah peran indikator dependen.



Gambar 2.12 Model analisa literasi keuangan diantara mahasiswa universitas teknologi MARA, sumber: Abdullah *et al.* (2017)

Firli (2017) menyelesaikan riset mengenai indikator - indikator yang mempengaruhi literasi keuangan: Kerangka konseptual. Riset tersebut bertujuan untuk mengembangkan kerangka konseptual dari indikator yang berdampak pada literasi keuangan. Variabel yang dipakai sebagai variabel independen yaitu

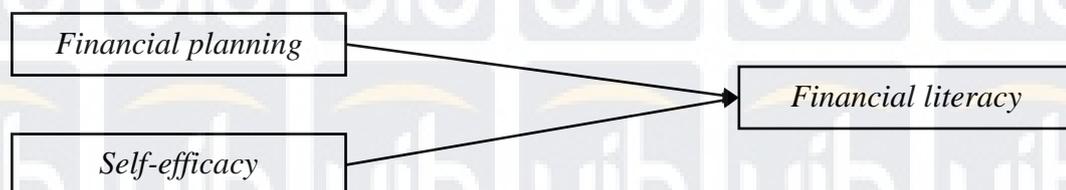
personal socio- demographic characteristics, financial knowledge, financial behavior, financial attitude, dan financial training.



Gambar 2.13 Model analisa indikator yang berdampak pada literasi keuangan:

Kerangka konseptual, sumber: Firli (2017)

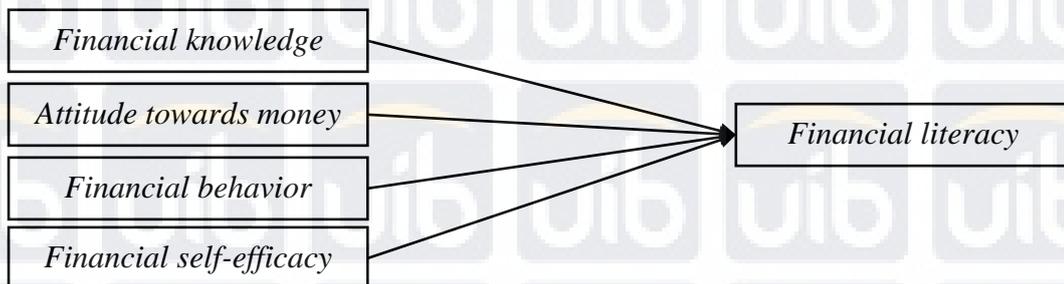
Ghasarma *et al.* (2017) melakukan riset untuk mengukur kecerdasan keuangan setiap individu dengan menggunakan beberapa pendekatan dan yang mempengaruhi literasi keuangan individu agar dapat menghindari permasalahan keuangan.



Gambar 2.14 Model analisa pengukuran kecerdasan keuangan individu,

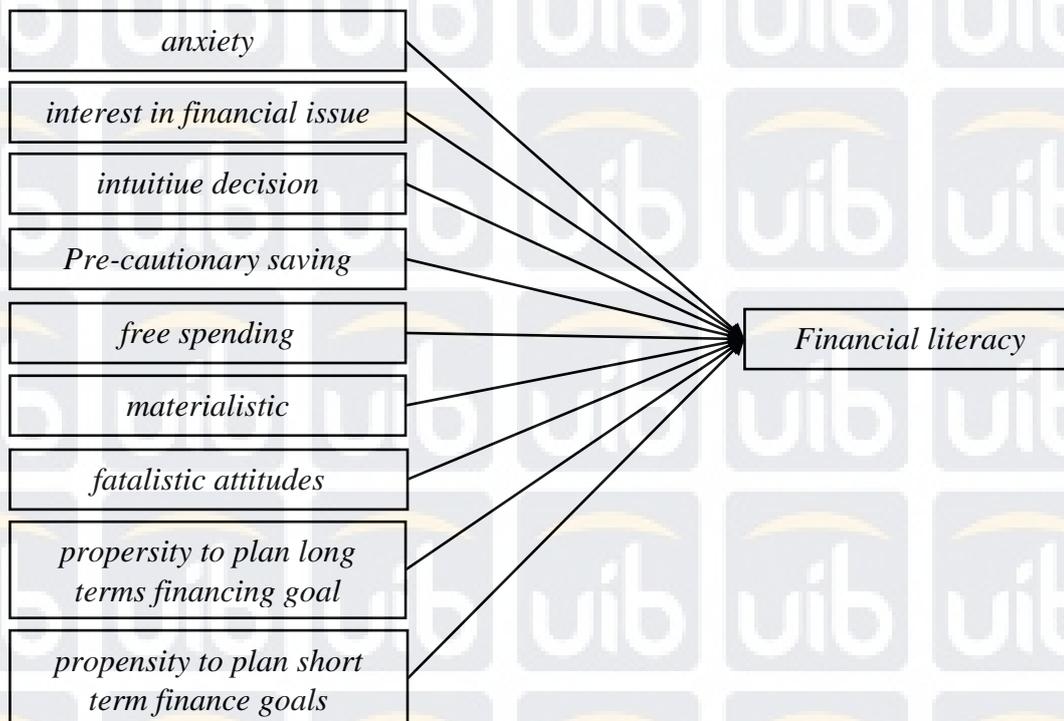
sumber: Ghasarma *et al.* (2017)

Amagir *et al.* (2017) menganalisa tingkatan literasi keuangan di antara anak berumur sekitar 15 tahun yang bersekolah di Belanda dengan sampel sebanyak 2.025 siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk merancang suatu program pendidikan dan intervensi keuangan yang efektif serta peluang kelompok siswa yang mungkin mendapatkan program pendidikan keuangan.



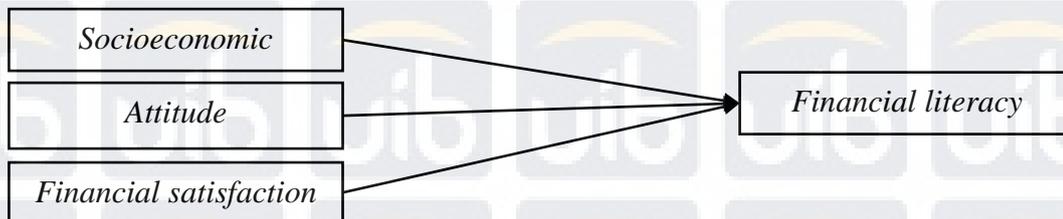
Gambar 2.15 Model analisa literasi keuangan diantara siswa SMA di Belanda, sumber: Amagir *et al.* (2017)

Paluri dan Mehra (2016) menyelesaikan penelitian mengenai faktor pengaruh sikap keuangan (literasi keuangan) wanita India. Dalam riset ini ada 9 indikator yang di ukur untuk memahami pengaruh atas kecerdasan keuangan (sikap keuangan). 9 variabel tersebut terdiri dari *anxiety*, *interests in financing issue*, *intuitiue decision*, *pre-cautionary saving*, *free spending*, *materialistic*, *fatalistic attitudes*, *propersity to plan long terms financing goal*, *propensity to plan short term finance goals*. Riset ini dilakukan di kota Nashik, India.



Gambar 2.16 Model faktor pengaruh literasi keuangan wanita di India, sumber: Paluri dan Mehra (2016)

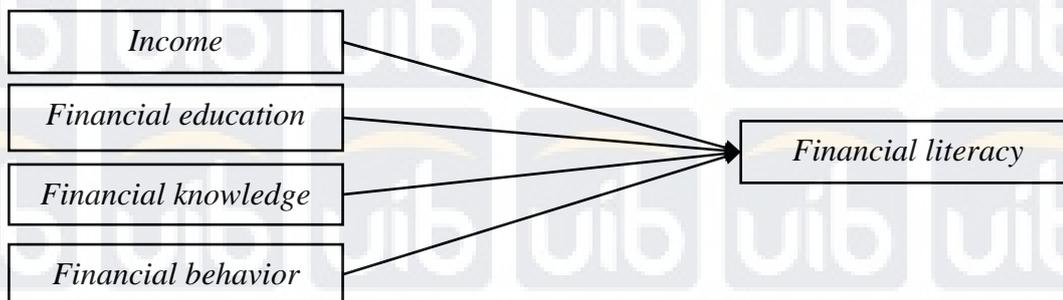
Riset yang diselesaikan Caliskan dan Dilek (2015) mengenai pengaruh social ekonomi, sikap, dan kebebasan finansial atas kecerdasan keuangan pada mahasiswa. Adapun peran indikator independen yang dipakai di riset ini adalah



socioeconomic, sikap, dan kepuasan finansial.

Gambar 2.17 Model efek sosial ekonomi, sikap, dan kepuasan finansial terhadap kecerdasan keuangan pada mahasiswa, sumber: Caliskan dan Dilek (2015)

Riset yang dilakukan Mangeesh (2015) tentang *financial education* dan *financial literacy*. Riset ini bermaksud untuk memahami tingkat pendidikan keuangan untuk mahasiswa serta orang dewasa akan literasi keuangan. Adapun peran variabel bebas yang dimanfaatkan adalah *income*, *financial education*,



financial knowledge, dan perilaku keuangan.

Gambar 2.18 Model efek *income*, *financial education*, *financial knowledge*, dan *financial behavior* pada literasi keuangan, sumber: Mangeesh (2015)

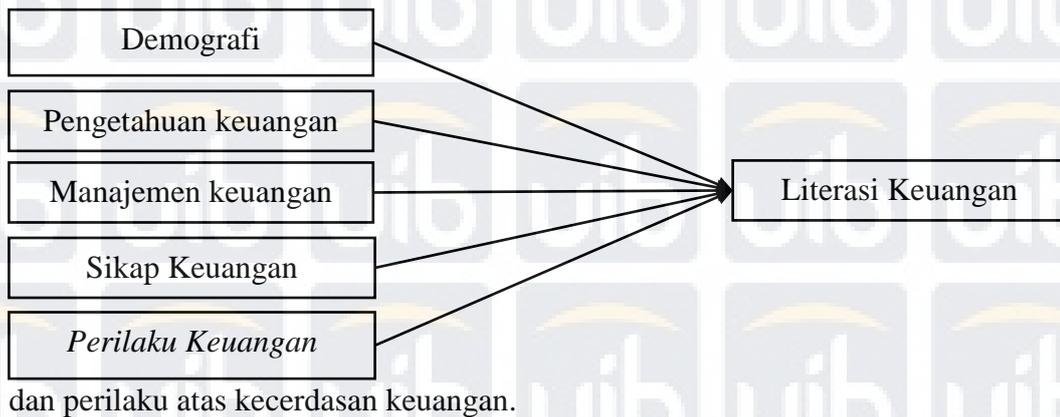
Farrell *et al.* (2015) melalui riset yang dilaksanakan pada tahun 2013 terhadap 2.192 wanita Australia bahwa mengelola keuangan pribadi tidak hanya terbatas pada pengetahuan keuangan dan literasi keuangan, akan tetapi seorang individu juga perlu memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka



sendiri.

Gambar 2.19 Model pengaruh efikasi diri pada kecerdasan keuangan wanita Australia, sumber: Farrell *et al.* (2015)

Penelitian yang diselesaikan Fatoki (2014) dalam penelitian ini melibatkan 152 mahasiswa di 2 universitas di Afrika Selatan. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari demografi, pengetahuan, manajemen keuangan, sikap keuangan,



Gambar 2.20 Model analisa efek dari faktor demografi, pengetahuan, manajemen keuangan, sikap dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan, sumber: Fatoki (2014)

Shapiro dan Burchell (2012) meneliti tentang kecemasan keuangan yang dialami oleh sejumlah orang menunjukkan bahwa mereka akan mengalami peningkatan hutang, kesalahan dalam mengurus keuangan, serta perilaku keuangan yang tidak baik seperti boros pengeluaran sehingga dapat



Gambar 2.21 model efek kecemasan keuangan terhadap literasi keuangan, sumber: Shapiro dan Burchell (2012)

Penelitian Amatucci *et al.* (2011) mengukur *financial self-efficacy* terhadap wanita yang memiliki bisnis sendiri dan mengacu pada literasi keuangan dari wanita tersebut agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Penelitian ini mengambil data dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner via



internet dengan instrumen *SurveyMonkey*.

Gambar 2.22 Model pengaruh keuangan efikasi diri pada wanita pebisnis dan literasi keuangan, Sumber: Amatucci *et al.* (2011)

Lown *et al.* (2015) meneliti mengenai pengaruh efikasi diri terhadap literasi keuangan. Dalam studi ini melibatkan 726 tenaga kerja yang bekerja di universitas. Penelitian ini bertujuan sebagai sarana untuk mengukur perilaku manajemen keuangan dan skala efikasi diri agar dapat digunakan oleh tenaga pengajar serta konsultan untuk memotivasi dan membimbing mahasiswa.



Gambar 2.23 Model pengaruh efikasi diri terhadap literasi keuangan, sumber:

Lown *et al.* (2015)

2.2 Definisi Variabel Dependen

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman, keyakinan, dan keterampilan masyarakat yang berhubungan dengan institusi keuangan dan juga produk atau jasa yang terdapat pada parameter ukuran indeks (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Kecerdasan keuangan menjadi sebuah pengukuran pada seseorang apakah seseorang tersebut mampu dan teliti dalam mengelola keuangan pribadi dengan tingkat pemahaman tentang keuangan yang dimilikinya untuk kegiatan finansial sehari-hari.

Literasi keuangan bermanfaat untuk semua orang dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan aktivitas harian seperti dalam memutuskan untuk memisahkan sebagian uang agar dapat ditabung (*saving*) atau diinvestasikan untuk tujuan akhir yang telah diputuskan sebelumnya. Setiap orang cenderung memiliki permasalahan dengan kecerdasan keuangan. Setiap orang dengan ambang literasi keuangan yang tinggi biasanya lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan pribadi dan penyesuaian kebutuhan hidup (Rai, 2019).

Mereka cenderung menggunakan instrumen keuangan yang ada seperti tabungan dan investasi (portofolio, obligasi, deposito) dalam keputusan keuangan pribadi mereka serta berani mengambil resiko dengan menggunakan pinjaman

bank yang berbiaya tinggi agar dapat memperkaya diri sendiri dan mencapai pendapatan yang lebih baik. Menurut Rai (2019) tingkat kecerdasan keuangan pada wanita cenderung lebih rendah daripada pria. Wanita dengan penghasilan yang lebih tinggi lebih percaya diri dalam mengatasi keuangan pribadi mereka dan memiliki tingkat kecerdasan keuangan yang terampil.

Garg dan Singh (2017) menyatakan literasi keuangan di kalangan wanita sangat rendah dan mereka memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang kurang sehingga mereka tidak mengetahui produk asuransi, tabungan maupun investasi. Hasil yang disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu kemampuan dalam membuat suatu keputusan keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan individu serta mampu mengelola asset yang ada dengan baik.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *financial behavior* terhadap *financial literacy*

Rai (2019) menemukan adanya efek yang signifikan positif *financial behavior* atas literasi keuangan. *Financial behavior* adalah variabel berhubungan dengan *financial literacy* di mana dapat diukur dari perilaku keuangan individu dalam mengatur keuangan dasar seperti hal menabung, konsumsi dan bahkan memutuskan untuk berinvestasi. Perilaku seseorang dapat di tunjukkan dengan berpartisipasi dalam berbagai produk keuangan seperti membeli saham, deposito, obligasi dan produk lainnya. Dalam ekonomi global yang berkembang pesat saat ini, maka individu didesak agar mampu sebagai seseorang yang cerdas dalam mengatur keuangan pribadi terutama dalam hal pengendalian diri.

Berdasarkan riset yang diselesaikan oleh Venkataraman dan Venkatesan (2018) berpendapat bahwa perilaku keuangan secara signifikan positif mempengaruhi kecerdasan keuangan, perilaku individu yang baik mampu membuat mereka dengan mudah mengelola keuangan dengan baik. Hasil penelitian Firlil (2017) menemukan adanya pengaruh yang positif atas kecerdasan keuangan dimana individu yang mempunyai perilaku keuangan yang baik maka mereka cenderung cakap literasi keuangannya.

Pavkonic *et al.* (2018) menyelesaikan studi riset efek pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi dan riset yang diselesaikan ini memiliki pengaruh yang

positif. Setiap mahasiswa dituntut untuk mempelajari perilaku keuangan yang baik seperti menabung secara teratur, mengelola tabungan menjadi penghasilan, serta menghindari pinjaman yang tidak diperlukan.

Garg dan Singh (2017) berpendapat bahwa *financial behavior* cenderung menunjukkan pengaruh Positif terhadap *financial literacy*. Hasil studi riset menunjukkan bahwa hubungan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan selalu positif. Artinya individu yang pandai dalam mengatur keuangan seperti merencanakan pensiun, mementingkan menabung, tidak terlibat dalam hutang serta melakukan pembayaran tagihan tepat waktu tidak akan mudah terjadi kesenjangan ekonomi.

Studi riset yang dilakukan Abdullah *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki hubungan dengan *financial literacy* yang bersifat positif signifikan. Riset yang dilakukan terhadap mahasiswa ini menunjukkan bahwa perlu ada rencana dalam menganggarkan anggaran untuk berbelanja. Semakin baik mahasiswa merencanakan anggaran belanja maka semakin meningkat literasi keuangan mahasiswa tersebut.

2.3.2 Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy*

Rai (2019) meneliti tentang hubungan sikap keuangan terhadap literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan. Untuk mengelola keuangan yang baik, individu tentu mempunyai sikap keuangan yang baik. Setiap individu yang mampu mengendalikan dan mengambil keputusan keuangan dengan teliti cenderung membuat individu tersebut mapan.

Dalam penelitian Pavkonic *et al.* (2018) berpendapat *financial attitude* mempunyai pengaruh signifikan positif pada literasi keuangan pada mahasiswa. Hasil studi menyimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki sikap yang baik dapat menentukan pengambilan keputusan dengan bijak sehingga mereka akan mapan dalam hal keuangannya.

Adapun penelitian oleh Chettri (2018), menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki hubungan terhadap literasi keuangan pada buruh industri teh. Para pekerja hanya menerima upah yang minim sehingga mereka sulit untuk meningkatkan literasi keuangannya. Kesadaran akan produk keuangan yang

minim berisiko terhadap kehidupan masa depan mereka. Sikap keuangan yang merupakan suatu pemikiran terhadap tata cara pengelolaan keuangan tentu mempunyai berkontribusi besar pada literasi keuangan.

Garg dan Singh (2017) melakukan riset mengenai sikap terhadap literasi keuangan dan menemukan adanya hubungan yang positif pada literasi keuangan. Sikap yang baik tentu mengarahkan individu untuk memiliki pemikiran dalam membuat rencana yang matang terhadap pengelolaan keuangannya.

Abdullah *et al.* (2017), Firli (2017) menyimpulkan bahwa penelitiannya mengenai sikap terhadap literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan positif. Individu dengan sikap yang baik cenderung meningkatkan literasi keuangannya. Mereka akan lebih berhati – hati dalam mengelola pendapatan untuk kebutuhan hidup agar tidak terjadi kesenjangan dan menghindari untuk memiliki hutang.

Hayei (2019), Venkataraman dan Venkatesan (2018) membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara *financial attitude* terhadap literasi keuangan. Sikap keuangan menjadi dasar cara berpikir seseorang dalam menggunakan uang dan dapat memprediksi kebutuhan pada masa sekarang dan masa depan akan tetapi jika memiliki dasar berpikir yang tidak baik maka seseorang akan bangkrut seketika.

2.3.3 Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy*

Willows (2019) melakukan penelitian *financial knowledge* terhadap literasi keuangan dan menemukan bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan signifikan positif terhadap literasi keuangan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan finansial yang tinggi tentu memberikan hasil cukup memuaskan dalam membuat keputusan keuangan.

Sesependapat dengan Willows (2019), Venkataraman dan Venkatesan (2018) menemukan adanya hubungan signifikan positif *financial knowledge* terhadap literasi keuangan. Pengetahuan keuangan yang cukup tentu menghasilkan individu yang cerdas dalam menghindari setiap risiko keuangan salah satunya tingkat suku bunga yang tinggi.

Pavkonic (2018) membuktikan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy* dikarenakan *financial knowledge* adalah sebuah indikator untuk mengukur kemampuan individu untuk memiliki pengetahuan tentang keuangan. Pengetahuan keuangan dibutuhkan setiap individu memiliki tujuan agar mereka dapat mengelola keuangan dengan mempertimbangkan segala aspek risiko yang ada.

Ahmad *et al.* (2018) dan Fatoki (2014) menemukan adanya pengaruh signifikan positif pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan dan hal ini menjelaskan bahwa setiap individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi maka terjamin juga kesejahteraan keuangannya. Mereka lebih mudah mengambil keputusan dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian Chettri (2018) meneliti tentang pengetahuan keuangan memiliki korelasi positif signifikan terhadap literasi keuangan. Penemuannya menjelaskan apabila seseorang ditawarkan dengan pinjaman untuk menghasilkan uang dalam jangka pendek tentu memiliki resiko yang cukup besar untuk kehilangan seluruh uang yang ada dan pada akhirnya memiliki hutang sehingga perlu setiap individu memahami terlebih dahulu pengetahuan akan keuangan ini.

Hasil penelitian Firli (2017) menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka kesadaran akan keuangan individu semakin meningkat dalam hal seperti mengetahui produk dan layanan keuangan.

Penelitian oleh Rai (2019) menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil yang ditemukan adalah pada wanita pekerja yang tidak memiliki pengetahuan keuangan maka mereka tidak akan tertarik dengan investasi yang ada dan sebaliknya jika pengetahuan akan keuangannya tinggi maka mereka lebih tertarik dengan investasi.

2.3.4 Pengaruh *financial anxiety* terhadap *financial literacy*

Kadoya *et al.* (2019) menemukan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *financial anxiety* terhadap literasi keuangan. Kecemasan seseorang akan

keuangan dalam mempersiapkan keamanan keuangan untuk masa depan seharusnya sangat mempengaruhi literasi keuangannya.

Lind *et al.* (2018) menyatakan *financial anxiety* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*. Seseorang dengan tingkat kecemasan finansial yang rendah cenderung cemas dengan segala keputusan keuangannya. Kecemasan keuangan akan mempengaruhi kepercayaan dalam diri untuk membuat suatu keputusan keuangan begitu juga dengan literasi keuangannya.

Paluri dan Mehra (2016) meneliti tentang sikap keuangan dan kecemasan keuangan terhadap literasi keuangan. Hasil studi menyatakan bahwa wanita cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi terhadap produk keuangan. Wanita cenderung meminta pendapat dari keluarga, pasangan hidup atau pakar keuangan sebelum merencanakan pembelian produk keuangan. Kecemasan dalam diri wanita lebih terlihat jelas bahwa mereka sangat bijak dalam mengelola keuangan dan tidak mau menghadapi kerugian keuangan yang cukup besar.

Shapiro dan Burchell (2012) dan Farrell *et al.* (2015) berpendapat bahwa *financial anxiety* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*. Kecemasan pada keuangan bisa timbul dalam diri sendiri atas dasar rasa ragu dalam membuat suatu keputusan sebelum melakukan pembelian sesuatu, berinvestasi, maupun penyisihan uang untuk kebutuhan hidup.

2.3.5 Pengaruh *self-efficacy* terhadap *financial literacy*

Lind *et al.* (2018) meneliti hubungan *self-efficacy* terhadap literasi keuangan dan menunjukkan adanya hubungan signifikan positif. *Self-efficacy* menunjukkan bahwa seseorang yakin dengan hasil yang diputuskan merupakan suatu yang baik maupun buruk terhadap dirinya sendiri. Keyakinan dalam diri sendiri kadang bisa membuahkan hasil dan terkadang tidak sehingga seseorang harus mengambil keputusan atau risiko keuangan.

Demirhan *et al.* (2019) meneliti tentang *self-efficacy* dan menemukan adanya hubungan yang signifikan positif terhadap literasi keuangan. Permasalahan ini menunjukkan orang yang memiliki rasa percaya diri dalam bidang keuangan yang tinggi juga memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

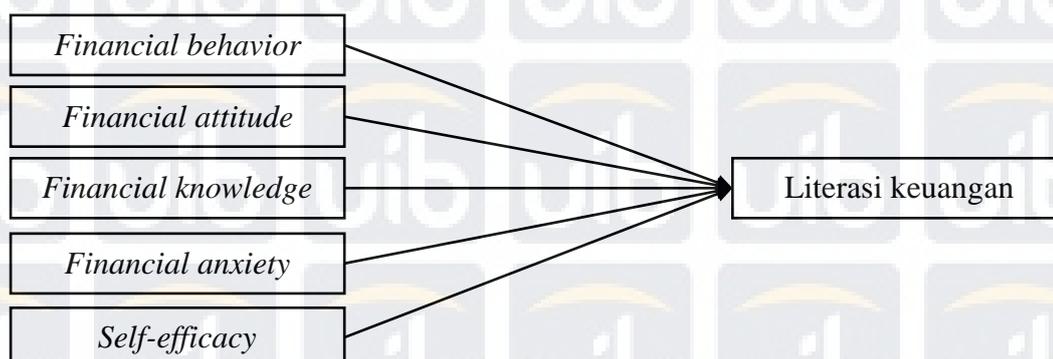
Penelitian Ghasarma *et al.* (2017) untuk menghindari pemasalahan keuangan maka seseorang harus mengontrol keuangan dengan baik dan yakin dengan kemampuannya agar dapat mencapai kecakapan tertentu.

Farrell *et al.*, (2015) dan Lown *et al.* (2015) meneliti tentang *self-efficacy* memiliki korelasi signifikan positif dimana setiap wanita perlu mengikuti serangkaian pendidikan keuangan agar dapat membangun literasi keuangan mereka. Mereka perlu meningkatkan kepercayaan dan kapasitas diri sendiri untuk mengelola keuangan pribadi agar terhindari dari kondisi keuangan yang tidak stabil.

Amatucci *et al.* (2011) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu perilaku finansial yang memiliki pengaruh positif dengan literasi keuangan. Apabila wanita yang kurang pengalaman dalam mengelola keuangan cenderung mereka sulit untuk meningkatkan literasi keuangannya. Kecerdasan keuangan membuat wanita lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan riset yang diselesaikan peneliti sebelumnya, maka penelitian ini berupaya untuk membentuk sebuah model penelitian dengan menggabungkan seluruh indikator yang paling sering dan memiliki keterkaitan. Model penelitian dibangun dengan menggabungkan model dari riset yang diselesaikan Rai (2019) dan Lind *et al.* (2018) dapat diketahui dari gambar berikut ini:



Gambar 2.24 Model penelitian yang diusulkan peneliti, sumber: Peneliti (2019)

Berdasarkan model penelitian diatas, penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Financial behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pekerja wanita kota Batam.

H₂: *Financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pekerja wanita kota Batam.

H₃: *Financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pekerja wanita kota Batam.

H₄: *Financial anxiety* berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pekerja wanita kota Batam.

H₅: *Self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pekerja wanita kota Batam.